

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada masa kini berjalan sangat pesat, berbagai teknologi yang diciptakan berfungsi untuk memudahkan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan setiap manusia. Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menonjol adalah internet. Kementerian Komunikasi dan Informatika (KEMENKOMINFO) mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 175,5 juta jiwa atau setara dengan 64 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 25 juta jiwa atau setara 17 persen dari hasil survei pada tahun 2019.¹ Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini sudah menjaring ke segala lapisan masyarakat maka semakin sulit kita dalam memfilter arus teknologi. Sekarang ini masyarakat sudah sangat memahami penggunaan smartphone yang sudah menjadi kebutuhan wajib di era digital seperti sekarang ini, karena hanya dengan menggunakan smartphone masyarakat sudah bisa mengakses banyak platform yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terutama dalam mengakses media sosial, terbukti karena media sosial yang kini sudah melekat bagi sebagian orang di Indonesia.

¹ Kominfo, "Pengguna Internet di Indonesia Capai 175,5 Juta Jiwa.," 2020, <http://kominfo.go.id>.

Survei yang dilakukan oleh *We Are Social* pada tahun 2020 menemukan rata-rata waktu yang dihabiskan pengguna Indonesia usia 13-64 dalam mengakses media sosial mencapai 3 jam 26 menit per hari. Indonesia disebut punya 160 juta pengguna aktif media sosial yang 99 persen penggunanya mengakses media sosial melalui ponsel.² Media sosial seperti suatu kebutuhan baik semua golongan usia seperti orang tua, remaja, bahkan anak-anak, dan itu merupakan suatu bukti bahwa media sosial dapat menarik perhatian manusia untuk menjadi penggunanya. Sudah banyak aplikasi atau platform-platform media sosial yang bermunculan saat ini seperti tiktok, facebook, instagram, twitter, dan masih banyak lagi lainnya. Setiap media sosial ini punya peminatnya sendiri dan banyak dari mereka yang merasa senang ketika mereka aktif dalam media sosial tersebut sehingga banyak orang lain yang menyukai setiap konten yang mereka unggah di akun media sosial miliknya.

Banyak usia remaja merasa lebih asik dan lebih menyukai interaksi melalui jejaring sosial, dari pada harus bertatap muka langsung. Kemudahan dalam mengakses internet semakin membuat media sosial cukup banyak diminati. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari interaksi secara langsung dengan orang lain. Sedangkan individu yang tidak percaya diri lebih nyaman dan senang untuk mengekspresikan ataupun menunjukkan eksistensinya di dunia maya daripada membangun relasi yang nyata di lingkungan.³ Interaksi sosial yang dilakukan setiap manusia bahwasannya memang harus dilakukan karena manusia memang makhluk sosial yang sudah pasti membutuhkan orang lain

² Cnn Indonesia, "Survei: 5 Media Sosial Paling Populer di Dunia," 2020, <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20200819154002-185-537377/survei-5-media-sosial-paling-populer-di-dunia>.

³ L Bian, M., & Leung, "Smartphone addiction : linking loneliness, shyness, symptoms and patterns of use to social capital.," *MEDIA ASIA* 41 2 (2014): 159–76.

dalam siklus kehidupannya, agar interaksi tersebut berjalan dengan lancar maka dibutuhkanlah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial dibutuhkan agar manusia mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dimanapun manusia itu berada seperti di rumah, di sekolah, di kantor atau di lingkungan tempat tinggalnya sendiri sehingga terjalinlah komunikasi dan interaksi sosial yang berkualitas. Keterampilan dalam diri seseorang dapat dilihat dari beberapa sikap yang dimilikinya, diantaranya meliputi Kesadaran Sosial (*social awareness*), Kecakapan ide, efektivitas, dan pengaruh kita dalam melakukan komunikasi dengan orang lain atau kelompok lain, Berkembangnya sikap empati atau kemampuan individu dalam melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal, Terampil Berinteraksi (*interaction style*).⁴

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Seseorang dengan keterampilan sosial baik akan mampu mengungkapkan perasaan yang positif maupun negatif dalam hubungan interpersonalnya, tanpa harus melukai orang lain.⁵ Dalam prosesnya jika seorang siswa gagal dalam menguasai keterampilan sosialnya maka akan menyebabkan siswa tersebut sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan

⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Media Group, 2010).

⁵ Dickson dalam Gimpel dan Merrell Hargie, Saunders, *Social Skill Training*, 1998.

sekitarnya dan menyebabkan rendahnya rasa kepercayaan diri, dikucilkan, atau bersikap normatif seperti anti sosial dengan lingkungannya.

Dampak negatif dari penggunaan media sosial yaitu hilangnya keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi sosial, karena seringnya interaksi yang dilakukan hanya melalui media sosial maka mereka kesulitan untuk mengatasi komunikasinya dengan baik apabila berkomunikasi secara langsung, sehingga siswa tersebut memilih untuk diam tanpa berinteraksi dan kembali bermain dengan smartphonenya. Media sosial yang mereka akses setiap harinya jauh lebih sering dibandingkan dengan buku pelajaran yang dibuka setiap harinya, ditambah dengan keadaan pandemi yang seperti sekarang ini dimana setiap siswa wajib melakukan pembelajaran daring dari rumah sehingga interaksi secara langsung tidak terjadi.

Media sosial yang paling banyak diakses oleh siswa yaitu Aplikasi TikTok. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan riset aplikasi Sensor Tower yang kembali merilis laporan aplikasi non-game yang paling banyak diunduh pada edisi bulan Agustus 2020. Edisi kali ini menobatkan TikTok sebagai aplikasi terlaris dengan total unduhan lebih dari 63,3 juta diperangkat iOS maupun Andoid. Jumlah tersebut naik 1,6 persen dari periode yang sama tahun lalu. Menurut Sensor Tower, negara yang paling banyak mengunduh aplikasi ini adalah Indonesia yang menyumbang 11 persen dari total unduhan TikTok.⁶ Saat ini aplikasi TikTok mengeluarkan kebijakan seperti sistem scanning atau deteksi

⁶ Wahyunanda Kusuma Pertiwi, "Indonesia Sumbang Angka Unduhan TikTok Terbanyak di Dunia," 2020, <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2020/09/11/15010037/indonesi-a-sumbang-angka-unduh-tiktok-terbanyak-di-dunia>.

dimana setiap konten yang mengandung unsur pelecehan, eksploitasi anak dibawah umur, kekerasan atau ujaran kebencian akan langsung dihapus oleh pihak TikTok. TikTok menganggap siapa pun yang berusia dibawah 18 tahun sebagai anak dibawah umur, dan membatasi beberapa fitur yang ada dalam aplikasi TikTok seperti tidak bisa mengadakan siaran langsung.⁷

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 216 Jakarta hampir semua siswa kelas VII memiliki akun media sosial TikTok dan rata-rata mereka mengakses media sosial miliknya 3-5 jam disetiap harinya dan hal tersebut terus terjadi secara berulang. Beberapa siswa pun memilih untuk bermain smartphonenya dibandingkan berinteraksi dengan lingkungannya, ditambah dengan keadaan pandemi seperti sekarang ini siswa lebih sering menggunakan smartphonenya untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh. Siswa yang mengakses TikTok mampu menghabiskan waktu untuk melihat video atau konten yang ada diberanda tiktok miliknya selama berjam-jam, sehingga siswa tidak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Media sosial TikTok merupakan media sosial yang paling sering mereka akses karena pengoperasiannya yang mudah dan TikTok merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh oleh siswa.

Dalam penggunaannya siswa kelas vii smp negeri 216 jakarta dibagi menjadi dua kategori pengguna yaitu pengguna aktif dan pengguna pasif, pengguna yang aktif biasanya selain menonton konten milik orang lain mereka juga membuat konten video tiktok pribadinya dengan menggunakan fitur yang

⁷ Tim Management TikTok, "Panduan Komunitas TikTok (Halaman Kebijakan)," n.d., <https://www.tiktok.com/community-guidelines?lang=id#30>.

berada dalam aplikasi tiktok seperti fitur duet. Fitur ini membuat pengguna mengomentari suatu video orang lain dengan mengeditnya menjadi satu video yang utuh dan siswa menjadi lebih kreatif dengan membuat video tersebut. Untuk pengguna yang pasif biasanya mereka hanya menikmati setiap konten yang diunggah oleh konten kreator tiktok lainnya, walau demikian siswa merasa aplikasi tiktok membantu mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain melalui kolom komentar yang tersedia dan mereka merasakan aplikasi tiktok membantunya menghilangkan kejenuhan dari kegiatan pembelajaran online dimasa pandemi seperti sekarang ini. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 216 Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap interaksi sosial siswa?
2. Apakah ada pengaruh keterampilan sosial siswa terhadap kemampuan komunikasi sosial siswa?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan smarthphone terhadap keterampilan sosial siswa?
4. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 216 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap keterampilan sosial siswa di Kelas VII SMP Negeri 216 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi orang tua, guru atau instansi yang terkait dalam dunia pendidikan, selain itu juga dapat dijadikan sarana untuk lebih meningkatkan keterampilan sosial siswa secara positif sehingga tidak menyebabkan siswa bersikap normatif atau anti sosial.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi siswa :

Melalui penilitan ini diharapkan siswa dapat menggunakan media sosial dengan baik sehingga tidak mempengaruhi keterampilan sosial siswa sehingga menjadi manusia yang bersikap normatif atau anti sosial.

b. Bagi guru :

Melalui penilitan ini diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalisme, dan memperhatikan siswa untuk menggunakan media sosial dengan baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa agar menjadi lebih baik.

c. Bagi sekolah :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan mengenai penggunaan internet di lingkungan sekolah dan merupakan informasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap keterampilan sosial siswa di Kelas VII SMP Negeri 216 Jakarta.

d. Bagi Penulis :

Penelitian ini sebagai salah pengetahuan baru bahwa mengakses media sosial juga perlu dibatasi pada siswa dan sebagai salah satu pengalaman penelitian bagi penulis sekaligus hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh penulis bagaimana bertindak jika menjadi seorang guru.

e. Bagi Prodi Pendidikan IPS :

Sebagai tambahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta sebagai informasi tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterampilan sosial siswa di Kelas VII SMP Negeri 216 Jakarta.